

Tampilan vespa makin terlihat kumuh karena penggemarnya kerap menempelkan aneka "sampah" sebagai aksesoris. Mulai dari karung goni, drum bekas, galon air, sandal jepit, CD, selongsong mortir, botol infus, tengkorak sapi, hingga batu nisan dan lain-lain. Sehingga dapat dibilang sepeda motor vespa ala *gembel* tersebut, sepertinya sudah "menyalahi kodrat" lalu lintas yang ditetapkan oleh Negara Indonesia. Bukan hanya itu, akibat dari struktur yang membebaskan anggotanya dalam berbagai hal (*independent*) juga menimbulkan perilaku para anggota komunitas "SIDER" lebih cenderung negatif dari pada positif. Semisal dalam hal kebiasaan mereka kumpul – kumpul yang selalu diwarnai dengan mabuk – mabukan. Dikarenakan kebiasaan mabuk – mabukan sudah dianggap sebagai ritual wajib bagi para anggota komunitas vespa "SIDER". Meskipun sebagian besar perilaku yang ditunjukkan mempunyai pengaruh negatif, namun mereka juga mempunyai sisi positif. Semisal ikatan kekeluargaan yang mereka bangun, walaupun mereka bukan saudara namun mereka cenderung menganggap para *scooterist* diseluruh Indonesia sebagai keluarga mereka juga.

2. Banyak hal yang melatarbelakangi berdirinya komunitas vespa “SIDER” di Desa Wunut Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. Yang pertama, agar kreatifitas para pemuda di sidoarjo semakin berkembang khususnya untuk para *scooterist*. Kreatifitas dimana mereka dapat membentuk bodi sepeda motor mereka sebagai bentuk dari kepribadian mereka sendiri. Yang kedua, untuk mencari pengalaman dan ketenangan dikarenakan

mereka menganggap bahwa ketenangan juga dapat ditemukan diantara suara bising knalpot sepeda motor vespa yang mereka kendarai. Dan pengalaman dapat diperoleh seseorang bukan hanya dengan sekolah, kuliah bahkan kerja namun pengalaman dapat juga diperoleh di jalan maupun lingkungan. Yang ketiga, mengajak para pemuda untuk lebih dapat mengenang dan menghargai para pejuang Negara Indonesia lewat sepeda motor vespa. Yang terakhir, dimana komunitas vespa “SIDER” ingin melestarikan vespa di Sidoarjo dan menjadikan vespa sebagai *icon* di daerah Sidoarjo bahkan Indonesia.

B. Saran

1. Peneliti mengakui bahwasannya penelitian ini masih sangat banyak sekali kekurangannya, oleh karena itu diharapkan nantinya ada pihak lain yang melakukan penelitian secara lebih mendalam lagi tentang pola hidup *scooterist* ataupun komunitas vespa di berbagai daerah di Indonesia. Karena dengan semakin banyak penelitian mengenai *scooterist* maupun komunitas vespa, maka kita akan mengetahui secara mendalam bagaimana latar belakang, pola kehidupan, sisi positif dan negatif yang ada dalam komunitas vespa. Sehingga anggapan negatif masyarakat yang melekat pada komunitas vespa dapat segera dimaklumi sebagai bentuk dari kewajaran.
2. Sejatinya setiap orang pasti mempunyai sisi negatif dan positif yang ada dalam diri mereka. Selayaknya anggota yang tergabung dalam

komunitas vespa "SIDER" di Desa Wunut Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. Prilaku yang mereka tunjukkan mempunyai penilaian beragam dari kalangan masyarakat, namun sebagian besar penilaian tersebut cenderung negatif. Hal itu dikarenakan gaya dan prilaku yang ditunjukkan oleh anggota komunitas yang terbilang *urak'an*. Meskipun tampilan tersebut mengundang sisi negatif bagi kepribadian mereka namun diantara sisi negatifnya mempunyai sisi positif yang seharusnya dapat direalisasikan oleh seluruh kalangan masyarakat kita, yaitu sikap hormat, solidaritas, dan persaudaraan yang mereka tunjukkan, meski mereka tidak saling mengenal satu sama lain. Dan sikap itulah yang diharapkan melekat pada masyarakat kita saat ini yang selalu saja mengaitkan konflik diantara masyarakat kita disebabkan oleh perbedaan yang ada dalam diri masing – masing masyarakat.